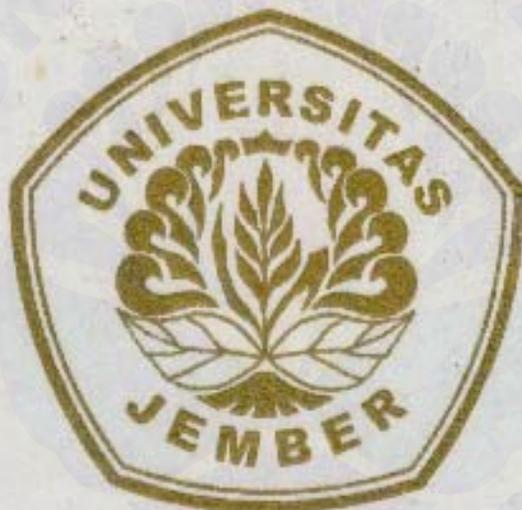
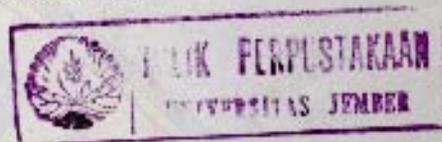


**TINDAK TUTUR MAHASISWA FKG UNEJ YANG BERPRAKTEK  
DALAM BERKOMUNIKASI DENGAN PASIEN  
DI BAGIAN PEDODONSIA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program  
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan  
Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember



Asal :	Hadiah	Klass 5 418 PUR 6
Terima :	Penerimaan 10 MAR 2005	
Oleh :	No. induk :	
	Pengkatalog :	<i>fer</i>

**FANDA PURNAMA**  
000210402041

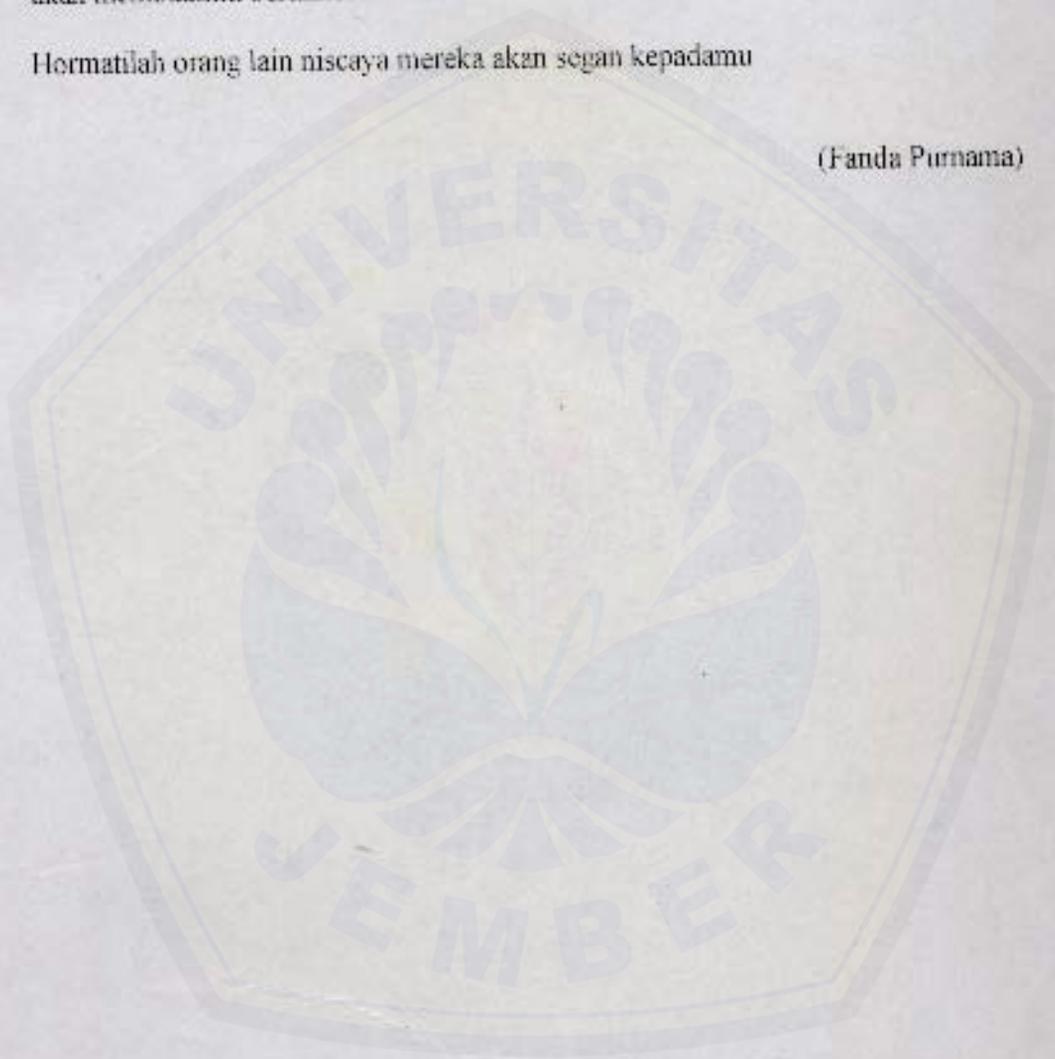
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2005**

**MOTO**

Janganlah kau sia-siakan waktumu hanya untuk satu kata " malas " karena itu akan membuatmu bertambah " malas "

Hormatilah orang lain niscaya mereka akan segan kepadamu

(Fanda Purnama)



### PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, kupersembahkan skripsi ini sepenuh hati kepada:

1. Ayahanda Indra Dwi Kristianta dan Ibunda Tri Handayani dengan lautan kasih sayang, perhatian, pengorbanan yang tak mampu kubalas hingga ujung waktu;
2. Yang terkasih Kakek dan almarhumah Nenekku, yang telah membimbingku dan memberikan nasihat yang tak mungkin kulupa dalam hidupku;
3. Keluarga besarku yang telah mendoakan dan mendukung hingga tercapainya gelar Sarjana Pendidikan pertama dikeluargaku;
4. dosen-dosen dan guru-guruku yang terhormat;
5. Nili Badriyah yang telah memotivasi, membantu serta mewarnai kehidupanku dengan kesedihan dan kegembiraan, Kaulah yang terindah dalam hidupku, dan
6. Almamater yang kubanggakan.

**HALAMAN PENGAJUAN**

**TINDAK TUTUR MAHASISWA FKG UNEJ YANG BERPRAKTEK  
DALAM BERKOMUNIKASI DENGAN PASIEN  
DI BAGIAN PEDODONSIA**

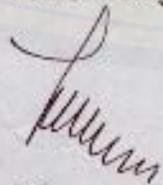
**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Nama : Fanda Purnama  
NIM : 000210402041  
Angkatan : 2000  
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 11 Februari 1982  
Jurusan : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

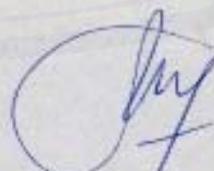
Menyetujui,

Pembimbing I



Dra. Suhartiningsih, M.Pd  
NIP. 131759526

Pembimbing II



Drs. Moji, M.Pd  
NIP. 131658389

**PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Hari : Jum'at  
Tanggal : 25 Februari 2005  
Tempat : Gedung FKIP Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua



Drs. H. Anwar Rozaq, MS  
NIP. 130802222

Sekretaris



Drs. Muji, MPd  
NIP. 131658389

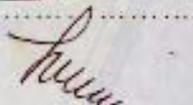
Anggota:

1). Drs. M. Rus Andianto, MPd



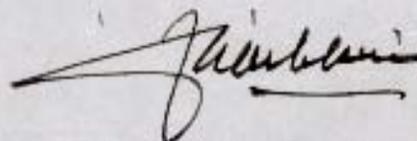
(.....)

2). Dra. Suhartiningsih, MPd



(.....)

Mengetahui,  
Dekan



Drs. Imam Muchtar, SH, M.Hum  
NIP. 130810936

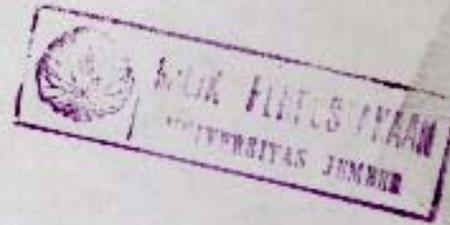
DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
2.1 Latar Belakang .....	1
2.2 Permasalahan .....	4
2.3 Tujuan Penelitian .....	4
2.4 Manfaat Penelitian .....	4
2.5 Definisi Operasional .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
2.1 Tindak Tutur .....	4
2.2 Jenis Tindak Tutur .....	4
2.2.1 Tindak Tutur Lokusi .....	5
2.2.2 Tindak Tutur Illokusi .....	7
2.2.3 Tindak Tutur Perlokusi .....	8
2.3 Klasifikasi Tindak Tutur .....	8
2.3.1 Asertif .....	8
2.3.2 Direktif .....	9
2.3.3 Komisif .....	9
2.3.4 Ekspresif .....	10
2.3.5 Deklaratif .....	10

2.4 Fungsi Illokusi.....	10
2.4.1 Kompetitif.....	11
2.4.2 Konvivial.....	11
2.4.3 Kolaboratif.....	11
2.4.4 Konfliktif.....	12
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	13
3.1.1 Rancangan Penelitian.....	13
3.1.2 Jenis Penelitian.....	13
3.2 Penentuan Lokasi Penelitian.....	13
3.3 Data dan Sumber Data.....	14
3.3.1 Data.....	14
3.3.2 Sumber Data.....	14
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	14
3.4.1 Rekam.....	14
3.4.2 Simak.....	15
3.5 Metode Analisis Data.....	15
3.6 Instrumen Penelitian.....	16
3.7 Prosedur Penelitian.....	16
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>18</b>
4.1 Jenis Tindak Tutur.....	18
4.1.1 Tindak Tutur Lokusi.....	18
4.1.2 Tindak Tutur Illokusi.....	19
4.1.3 Tindak Tutur Perlokusi.....	21
4.2 Fungsi Tindak Tutur.....	22
4.2.1 Kompetitif.....	22
4.2.2 Konvivial.....	22
4.2.3 Kolaboratif.....	23

<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	24
5.1 Kesimpulan .....	24
5.2 Saran.....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	26
<b>LAMPIRAN</b> .....	27-32





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia yang efektif. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara (komunikator) kepada pendengar (komunikan) atau penulis kepada pembaca. Setiap situasi memungkinkan seseorang memilih variasi bahasa yang digunakan. Faktor pembicara, pendengar, pokok pembicaraan, tempat dan suasana pembicaraan mempengaruhi seseorang dalam memilih variasi bahasa. Istilah yang digunakan untuk menunjukkan salah satu dari sekian variasi pemakaian bahasa disebut ragam bahasa.

Pemilihan terhadap salah satu ragam bahasa dipengaruhi oleh faktor kebutuhan penutur atau penulis akan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi yang sesuai dengan situasi. Misalnya komunikasi di pasar, digunakan ragam bahasa yang biasa dipakai antara penjual dan pembeli. Hal tersebut tentunya berlawanan apabila komunikasi di pasar menggunakan ragam bahasa seperti yang digunakan dalam rapat dinas. Seorang guru pada siswanya dalam kegiatan belajar-mengajar, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswanya dalam penyampaian pelajaran. Demikian pula, seorang dokter pada pasiennya ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa yang dapat dipahami pasien, baik pasien yang dewasa maupun anak-anak. Seorang dokter diharapkan dapat menyesuaikan ragam bahasa yang digunakan dengan pasien yang dihadapinya, sehingga komunikasi dengan pasien dapat berjalan lancar misalnya dalam mendiagnosa pasien. Dengan demikian jelaslah bahwa terdapat ragam pemakaian bahasa dalam berkomunikasi.

Dalam kajian pragmatik, Austin (dalam Wijana, 1997:17) mengungkapkan bahwa ada 3 jenis tindakan yang dilakukan oleh penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi, sedangkan fungsi tindak tutur yang digunakan atau dikaji dalam skripsi ini dibatasi pada fungsi ilokusi saja. Dalam praktiknya wujud bahasa beragam, keberagaman tersebut disebabkan oleh unsur konteks

(situasi dan kondisi) peristiwa bahasa. Konteks adalah segenap informasi yang berada di sekitar penggunaan bahasa. Konteks meliputi konteks fisik dan konteks psikologis. Konteks fisik seperti tempat, waktu, media dan lain-lain sedangkan konteks sosial psikologis misalnya keadaan batin pemeran, hubungan antar peran dan latar belakang sosial ekonomi, pendidikan dan lain-lain (Suyono,1990:20). Konteks sangat berpengaruh dalam menafsirkan makna-makna tuturan. Suatu tuturan akan berbeda maknanya apabila diutarakan pada konteks yang berbeda. Hal ini sering terjadi dalam interaksi berbahasa.

Salah satu peristiwa berbahasa yang menarik untuk dikaji secara pragmatik adalah tindak tutur mahasiswa FKG UNEJ dalam komunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia. Pedodontia merupakan cabang ilmu kedokteran gigi yang mempelajari diagnosis dan pengobatan berbagai keadaan gigi geligi anak-anak (*Kamus Kedokteran Dorland/Dorland's Illustrated medical dictionary,1996:92*). Tindak tutur mahasiswa di klinik Pedodontia sangat berpengaruh terhadap aktivitas perawatan gigi pada anak. Karena umumnya anak-anak harus dibujuk terlebih dahulu agar mau diperiksa atau dirawat giginya. Dengan menggunakan tindak tutur yang sesuai dan mendukung, diharapkan anak (pasien) mau melakukan hal-hal yang diperintahkan mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek. Di sisi lain mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek di klinik pedodontia adalah mahasiswa yang sedang dalam tahap menempuh studi keprofesionalnya, sehingga mereka dituntut untuk dapat memperlakukan anak (pasien) sebaik mungkin dalam berkomunikasi.. Bahasa yang digunakan biasanya bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan dimengerti oleh anak (pasien). Sebagai contoh, tuturan (1) berikut ini

(1) " Adik Fanny kasihan ndak kalau giginya sakit ?, pasti kasihan kan ! makanya adik Fanny harus rajin gosok gigi tiga kali sehari !"

Konteks:

Diungkapkan mahasiswa (FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia) dengan suara pelan tapi pasti dan memancing rasa peduli pasien akan pentingnya

menggosok gigi. Setelah mendapat perhatian berupa himbauan dari mahasiswa maka pasien dengan wajah lugu dan penuh kasih sayang menganggukkan kepala sambil memandang wajah mahasiswa.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam berkomunikasi dengan anak (pasien) yaitu melalui komunikasi dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak. Dengan demikian komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dengan pasien dapat berlangsung secara lancar.

Alasan dipilihnya masalah tindak tutur dalam penelitian ini karena komunikasi yang dilakukan oleh anak (5-9 tahun) selaku pasien sangat unik. Kosakata yang dipakai sederhana, namun terkadang terdapat kata-kata yang tidak umum digunakan. Selain itu, mahasiswa juga perlu menggunakan bahasa yang menarik. Maksudnya, mahasiswa perlu berusaha mengikuti, menyesuaikan kata-kata, kalimat yang digunakan anak (pasien) yang bertujuan untuk menyelaraskan komunikasi diantara keduanya, sehingga muncul tindak tutur yang termasuk tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi yang mempunyai fungsi masing-masing

Berdasarkan hal tersebut maka dipilihlah judul **"Tindak Tutur Mahasiswa FKG UNEJ yang Berpraktek dalam Berkomunikasi dengan Pasien di Bagian Pedodontia"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut

- 1) Tindak tutur apa sajakah yang digunakan mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia ?
- 2) Apakah fungsi tindak tutur mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

- 1) Tindak tutur mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia
- 2) Fungsi tindak tutur mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

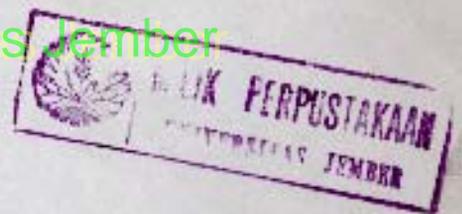
- 1) Bagi mahasiswa bahasa Indonesia FKIP, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah pragmatik.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia pada ketrampilan berbahasa khususnya ketrampilan berbicara; dan
- 3) Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sejenis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi pada pokok bahasan yang lain, misalnya tentang gaya bahasa, retorika, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

## 1.5 Definisi Operasional

- 1) Tindak tutur adalah segala yang kita lakukan melalui berbicara, seperti, melaporkan, mengucapkan selamat, memuji dan menjelaskan.
- 2) Pedodontia adalah cabang ilmu kedokteran gigi yang mempelajari diagnosis dan pengobatan berbagai keadaan gigi geligi anak-anak.
- 3) Jenis tindak tutur adalah macam-macam tuturan yang terdapat dalam tindak tutur mahasiswa FKG UNEJ dalam komunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia.

- 4) Fungsi tindak tutur adalah maksud dari tuturan yang terdapat dalam tindak tutur mahasiswa FKG UNEJ dalam komunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang digunakan sebagai landasan atau acuan beberapa masalah dalam "Tindak Tutur mahasiswa FKG UNEJ pada proses perawatan gigi di bagian Pedodontia" meliputi tentang : 1) pengertian tindak tutur, 2) jenis tindak tutur, 3) klasifikasi tindak tutur ilokusi, 4) fungsi tindak tutur ilokusi. Keempat hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

### 2.1 Tindak Tutur

Teori tindak tutur dikemukakan pertama kali oleh Austin, seorang ahli filsafat dari Inggris, dalam bukunya *How to do Thing with Word (1962)*, yang kemudian dikembangkan oleh J.R Searle dalam *Speech Acts (dalam Chaer 1995:69)*. Ismari (1995:75) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah segala tindak yang kita lakukan melalui berbicara seperti melaporkan, mengucapkan selamat, memuji dan menjelaskan. Tindak tutur sebagai kegiatan yang menggunakan bahasa sebagai sarana dasar untuk mengungkapkan ide, saran, pendapat, dan perasaan yang diungkapkan secara lisan atau tulisan Oka (dalam Suyono,1990:45). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah segala tindak yang kita lakukan dalam bertutur baik lisan maupun tulisan seperti memohon, menjelaskan dan sebagainya.

### 2.2 Jenis-Jenis Tindak Tutur

Menurut Austin (dalam Suyono,1990:38) tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi.

#### 2.2.1 Tindak Tutur Lokusi

Searle (dalam Nababan,1992:31) menamakan tindak tutur lokusi dengan tindak bahasa proposisi, kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari subjek atau topik dan predikat sebagai keterangan. Sejalan dengan pendapat Searle, Fraser (dalam Suyono,1990:7) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang mengaitkan suatu topik

dengan suatu keterangan dalam suatu pernyataan atau ungkapan. Sedangkan Chaer mengartikan lokusi sebagai tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti "berkata", atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami, seperti (1) berikut ini.

(1) Seorang lelaki tua bertanya kepada penjaga toko peti mati " *berapa harga peti mati yang penuh ukiran ini ?*"  
*Seratus lima puluh ribu tuan !*" jawab penjaga toko  
*"Bukan main mahal nya !"* ujar lelaki tua tersebut  
*"Tapi tuan, saya jamin pasti peti mati itu tidak akan membuat tuan kecewa, karena sekali Tuan masuk ke dalamnya, Tuan tidak akan punya keinginan untuk keluar lagi !"* kilah si penjaga toko

(Soedjatmiko, 1996 dalam Chaer,1995:69)

Dalam teks tersebut terdapat kalimat *Tuan tak akan punya keinginan untuk keluar lagi !*, yang maknanya dalam tindak tutur lokusi adalah sebuah pernyataan Tuan tak akan punya keinginan untuk keluar lagi

Bila diamati secara seksama konsep lokusi ini, maka konsep lokusi merupakan tindak tutur yang memiliki makna dasar sesuai dengan komponen kalimat yang muncul tersebut.

### 2.2.2 Tindak Tutur Ilokusi

Austin (dalam Cahyono,1992:224) mendefinisikan tindak ilokusi sebagai pembuatan pernyataan, tawaran, janji dan lain-lain dalam pengujaran. Dengan kata lain, tindak tutur ilokusi berkaitan dengan perbuatan dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu (Suyono,1990:7). Nababan (1992:32) mengartikan tindak tutur ilokusi sebagai tindak bahasa yang identik dengan kalimat perlakuan, yang tidak hanya berfungsi untuk mengatakan sesuatu melainkan juga untuk melakukan sesuatu, seperti: berjanji, bersumpah, memohon, memerintah.

Misalnya (2) berikut ini

(2) "ibu guru menyuruh saya agar segera berangkat"

(Chaer & Agustina,1995:69)

Tuturan *Ibu guru menyuruh saya agar segera berangkat*, diutarakan oleh penutur bukan sekedar menginformasikan. Jika dipandang dari tindak tutur ilokusi, tuturan tersebut bermaksud tindakan perbuatan peringatan kepada saya agar lawan tutur (saya) segera berangkat.

Bila diamati secara seksama beberapa paparan teori dan contoh di atas maka konsep tentang tindak tutur ilokusi digunakan sebagai daya yang ditimbulkan oleh pemakainya sebagai perintah, peringatan dan lain-lain.

### 2.2.3 Tindak Tutur Perlokusi

Menurut Cahyono (1995:224) tindak perlokusi adalah tindak tutur yang dilakukan sebagai efek atau akibat dari ucapan orang lain. Sedangkan Suyono (1990:7) berpendapat bahwa perlokusi adalah pengaruh yang dihasilkan pada pendengar karena pengujaran kalimat, pengaruh berkaitan dengan situasi pengujarannya.

Misalnya (3) berikut ini

(3) “ Mungkin Ibu menderita penyakit jantung koroner ”

(Chaer & Agustina, 1995:69)

Tuturan *Mungkin Ibu menderita penyakit jantung koroner*, bila diucapkan oleh dokter kepada pasien, maka pada saat penutur (dokter) mengucapkan ujaran tersebut *Mungkin Ibu menderita penyakit jantung*, berarti penutur melakukan tindak ilokusi (mempunyai fungsi pernyataan) kepada pasien (lawan tutur) dan dari pernyataan tersebut lawan tutur (pasien) menjadi panik dan sedih maka tuturan tersebut di namakan tindak perlokusi.

Bila diamati secara seksama paparan teori dan contoh di atas maka konsep tentang tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang pengutaraanya mengandung maksud atau efek pada pendengar (untuk mempengaruhi lawan tutur)

### 2.3 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Seorang pakar kawakan dalam bidang ini, J.R. Searle (dalam Tarigan,1990:32) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima yaitu:

tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif.

### 2.3.1. Asertif (*assertives*)

Pada tindak tutur ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, seperti (a) menyatakan, (b) mengungkapkan, (c) mengeluh, (d) mengemukakan pendapat dan (e) melaporkan.

Contoh:

- (a) "Aduh gigiku sakit dok!" (di klinik gigi)
- (b) "Bagaimana kalau minggu depan kita rapat di aula biologi?"  
(mengemukakan ide)
- (c) "Pak! sebenarnya yang memukul Andi adalah Hani" (penyelidikan kasus pertengkaran)

### 2.3.2. Direktif (*directives*)

Pada tindak tutur ini bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, seperti (a) memesan, (b) memerintah, (c) memohon, (d) menuntut dan (e) memberi nasihat.

Contoh:

- (a) "Bu nasi goreng dua!" (di kantin)
- (b) "Bagos kamu jangan nakal yaa nak...!" (memberi nasihat)
- (c) "Nil ambilkan sepatu di locker!" (di rumah)

### 2.3.3. Komisif (*comissive*)

Pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya (a) menjanjikan, (b) menawarkan.

Contoh:

- (a) "Saya akan menikahi kamu!" (memberi janji untuk menikah)
- (b) "Jika anda berminat, silakan hubungi klien kami!" (di kantor)

#### 2.3.4. Ekspresif (*expressives*)

Fungsi ilokusi ini untuk mengungkapkan atau untuk mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya (a) mengucapkan terima kasih, (b) mengucapkan selamat, (c) mengecam, (d) memuji dan (e) mengucapkan bela sungkawa.

Contoh:

- (a) "Terima kasih atas kehadiran kalian berdua" (resepsi pernikahan)
- (b) "Saya turut berduka cita atas meninggalnya nenekmu" (masa berkabung dalam hal kematian)
- (c) "Rani memang berhak mendapat gelar MPd karena kepandaiannya" (pasca wisuda S2)

#### 2.3.5. Deklaratif (*deklaration*)

Berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya (a) mengundurkan diri, (b) memecat, (c) memberi nama, (d) menjatuhkan hukuman, (e) mengucilkan, (f) membuang, (g) mengangkat.

Contoh:

- (a) "Karena sudah dua kali anda diberi peringatan tapi anda masih tetap tak mau memperhatikannya maka dengan berat hati saya membebas tugaskan pekerjaan anda!" (seorang manajer kepada karyawan yang mogok kerja)"
- (b) "Dikarenakan kondisi tubuh yang tidak memungkinkan maka dengan berbesar hati saya menarik lamaran kerja yang saya ajukan tanggal 11 februari 2004" (pengunduran diri seorang pelamar kerja)

### 2.4 Fungsi ilokusi

Situasi-situasi yang berbeda menuntut adanya jenis-jenis dan derajat sopan santun yang berbeda juga. Pada tingkatan yang paling umum fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu: kompetitif, konvivial, kolaboratif, konflikatif (Tarigan, 1990:33)

#### 2.4.1. Kompetitif

Tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya; (a) memerintah, (b) meminta, (c) menuntut, dan (d) mengemis.

Contoh :

- (a) " Tuan mohon beri kami sekeping uang !" (seorang gelandangan mengemis pada orang yang melintas di trotoar)
- (b) " Bagaimanapun juga anda harus bertanggung jawab atas perbuatan yang anda lakukan pada gadis itu " (pengacara menuntut pertanggung jawaban atas kasus penganiayaan pada seorang pramuwisma)

#### 2.4.2. Konvivial

Tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya; (a) menawarkan, (b) mengundang, (c) menyambut, (d) menyapa, (e) mengucapkan terima kasih dan (f) mengucapkan selamat.

Contoh :

- (a) " Mari saya bawakan tasnya Bu " (seorang murid menawarkan jasa untuk membawakan tas ibu guru)
- (b) " Hai, Hen lagi ngapain !" (tegur sapa pada waktu berkunjung kerumah Heni )
- (c) " Selamat atas keberhasilanmu meraih predikat terbaik " (mengucapkan selamat kepada sahabat karib setelah terima raport)
- (d) " Dirumah ada pesta ulang tahun, kamu datang ya ?" (Anton mengundang Dito untuk ikut pesta)

#### 2.4.3. Kolaboratif

Tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya; (a) mengajarkan, (b) menyatakan, (c) melaporkan, (d) mengumumkan dan (f) menginstruksikan.

Contoh :

- (a) " Kata Pak Bahri kita harus berkumpul di Soetarjo besok pukul 07.00 WIB" (memberi pengumuman akan diadakannya seleksi tim bola volly)

- (b) “ Armand lah yang mencuri sepeda itu Pak ” (melaporkan kejadian pencurian)

#### 2.4.4. Konfliktif

Tujuan ilokusi bertabrakan atau bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya; (a) mengancam, (b) menuduh, (c) mengutuk, (d) menyumpahi, (e) menegur, (f) mencerca daan (g) mengomeli.

Contoh :

- (a) “ Jika berani macam-macam aku akan menghabisimu !” (mengancam)  
(b) “ Aku bersumpah jika bertemu orang itu pasti akan kuhajar “ (menyumpahi)  
(c) “ Dasar tak tahu diuntung sudah diberi tumpangan malah mencopet (mencerca pencopet)  
(d) “ Kamu ini sudah dibelikan baju baru masih saja menangis !” (mengomeli anaknya)

### III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibicarakan tentang metode penelitian yang meliputi: 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) penentuan lokasi penelitian, 3) data dan sumber data, 4) metode pengumpulan data, 5) metode analisis data, 6) instrumen penelitian, dan 7) prosedur penelitian.

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

##### 3.1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 1994:3). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tindak tutur yang diujarkan oleh mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia beserta fungsinya.

##### 3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sudaryanto (1993:25) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode atau cara kerja dalam penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta empiris berupa perian bahasa yang sifatnya seperti apa adanya. Dalam penelitian ini akan diuraikan tindak tutur dari mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia beserta fungsinya.

#### 3.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling area*. Metode ini digunakan peneliti untuk menentukan tempat penelitian pada suatu tempat tertentu tanpa memilih tempat yang lain (Tim Penyusun Penulisan Skripsi FKIP, 1997:15-16). Alasan dipilihnya klinik Pedodontia sebagai lokasi penelitian karena pasien yang ditangani oleh

mahasiswa FKG UNEJ adalah anak-anak, disamping itu penelitian dengan metode ini juga memiliki pertimbangan praktis.

Pertimbangan praktis yang dimaksud adalah pertimbangan waktu, tenaga, dana, lokasi atau lingkungan yang mudah dicapai dengan tidak mengurangi nilai yang terkandung dalam penelitian. Adapun lokasi yang sesuai dengan pertimbangan praktis tersebut di atas yaitu klinik FKG UNEJ di bagian Pedodontia (klinik gigi anak).

### **3.3 Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data**

Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang dituturkan mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia yang dapat diindikasikan jenis dan fungsi tindak tutur tertentu.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari material yang berupa data tuturan yang tertulis dan lokasional yaitu mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia .

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode rekam dan metode simak

#### **3.4.1 Rekam**

Metode rekam digunakan untuk merekam komunikasi antara mahasiswa dengan pasien dengan tujuan mencari data tentang tindak tutur apa sajakah yang muncul pada saat proses perawatan gigi di bagian Pedodontia. Teknik rekam pada penelitian ini dilakukan dengan merekam suara mahasiswa yang sedang berkomunikasi atau bertutur dengan pasien dalam proses perawatan gigi di bagian Pedodontia.

## 3.4.2 Simak

Metode simak dapat disejajarkan dengan metode observasi atau pengamatan (Sudaryanto,1988;4). Metode simak ini dilakukan dengan mendengarkan percakapan secara langsung dari alat perekam, yaitu teknik dasar sadap untuk memperoleh data tentang tindak tutur yang muncul, serta fungsi dari tindak tutur yang muncul.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari menyimak rekaman ini sebagai berikut:

1. Mendengarkan berulang-ulang rekaman komunikasi dalam proses perawatan gigi di bagian Pedodontia antara mahasiswa dengan pasien untuk mendapatkan data tindak tutur yang muncul, dan fungsi dari tindak tutur tersebut.
2. Mengidentifikasi dan mengkode tindak tutur yang muncul.
3. Mencatat dan mengklasifikasikan data yang telah ditemukan ke dalam instrumen pengumpul data.

## 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa tuturan tersebut nantinya di golongkan dan dideskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur yang ada. Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses pengolahan data yang diawali dari seleksi data, pengkodean data, pemeriksaan keabsahan data pengklasifikasian data, dan pendeskripsian data. Lebih lanjut langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Seleksi data, yaitu data yang diperoleh diseleksi berdasarkan kategori atau jenis tindak tutur yang ada.
- b. Pengkodean data, yaitu data diberi kode sesuai dengan kategori atau jenis tindak tutur yang ada.
- c. Pemeriksaan keabsahan data, yaitu data yang telah diseleksi berdasarkan jenis tindak tutur diperiksa kebenarannya dengan melihat buku atau literatur yang berhubungan dengan tindak tutur.

- d. Pengklasifikasian data, yaitu data yang telah terseleksi dan telah diperiksa keabsahannya dikumpulkan, dikelompokkan kedalam jenis tindak tutur masing-masing.
- e. Pendeskripsian data, yaitu data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya, kemudian dideskripsikan jenis tindak tutur dan fungsi dari tuturan tersebut.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan sebagai pegangan peneliti dalam mencarakan analisis data yang telah ditentukan, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Untuk membantu pengumpulan data, peneliti menggunakan tape recorder beserta kaset yang merupakan alat rekam mekanis selain itu peneliti juga menggunakan alat pencatat yang berupa buku catatan, ballpoint. Alat rekam digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindak tutur yang muncul pada saat proses perawatan gigi di bagian Pedodontia. Sedangkan alat tulis digunakan untuk mencatat data tindak tutur yang muncul serta fungsi pada saat proses perawatan gigi di bagian Pedodontia. Instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mengklasifikasikan data dari tindak tutur mahasiswa FKG UNEJ di bagian Pedodontia berdasarkan kategori, jenis dan fungsi tindak tutur.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

- a. Tahap persiapan meliputi (1) pemilihan, (2) penetapan judul penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan meliputi (1) pengumpulan data, (2) analisis data berdasarkan metode yang telah ditentukan dan (3) menyimpulkan hasil penelitian.
- c. Tahap penyelesaian meliputi (1) penyusunan laporan penelitian, (2) revisi laporan penelitian, dan (3) penggandaan laporan penelitian.

Berdasarkan prosedur diatas diharapkan dapat diperoleh tindak tutur yang muncul beserta fungsi yang menyertainya pada proses perawatan gigi di bagian Pedodontia oleh mahasiswa FKG UNEJ.





## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis dan fungsi tindak tutur mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia dapat disimpulkan bahwa:

a. Tindak tutur yang ditemukan meliputi;

(1) Tindak tutur lokusi mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien yaitu berusaha untuk mengaitkan topik-topik tertentu pada pasien khususnya topik mengenai kesehatan gigi, hal ini ditandai dengan munculnya kalimat tanya yang berhubungan dengan topik pembicaraan sehingga muncul tanya jawab yang masih berkaitan dengan topik.

(2) Tindak tutur ilokusi yang ada yaitu

a. Tindak tutur asertif yang digunakan untuk mengemukakan ide pada pasien dan ditandai dengan munculnya kata ungkapan “jadi, kalau, berarti”.

b. Tindak tutur direktif yang digunakan untuk memberi nasehat dan memerintahkan suatu hal pada pasien untuk mengerjakannya, hal ini ditandai dengan kata “ya atau tidak, biar apa, harus, mangap ya (buka mulut) yang merupakan himbauan pada pasien.

c. Tindak tutur ekspresif yang digunakan mahasiswa FKG UNEJ dan ditandai dengan kata “bagus, pintar” untuk memberikan pujian pada pasien.

(3) Tindak tutur perlokusi mahasiswa FKG UNEJ di tuturkan untuk memberikan pernyataan guna menakutkan pasien, sehingga menimbulkan efek tertentu pada pasien untuk memahami apa yang disampaikan mahasiswa dan ditandai dengan tindakan “Tiga yaa (sambil menunjuk tiga jarinya)”.

Tindak tutur yang paling banyak di tuturkan oleh mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia yaitu ilokusi.

b. Fungsi tindak tutur yang terdapat pada tuturan mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia yaitu:

- (1) Fungsi kompetitif, yaitu adanya tuturan mahasiswa untuk meminta atau memerintah pasien melakukan hal-hal tertentu, hal ini ditandai dengan munculnya kata suruhan " mangap ya... (buka mulut) ".
- (2) Fungsi konvivial, yaitu adanya tuturan mahasiswa untuk menyapa pasien, dengan tujuan mengawali percakapan dan perkenalan pada pasien yang belum dikenal, dan ditandai kata tanya " Namanya ? ".
- (3) Fungsi kolaboratif, yaitu adanya tuturan mahasiswa yang menginstruksikan suatu hal pada pasien, dengan harapan pasien bisa melaksanakan instruksi tersebut dan ditandai kata pasti " ....mulai sekarang harus rajin sikat gigi ".

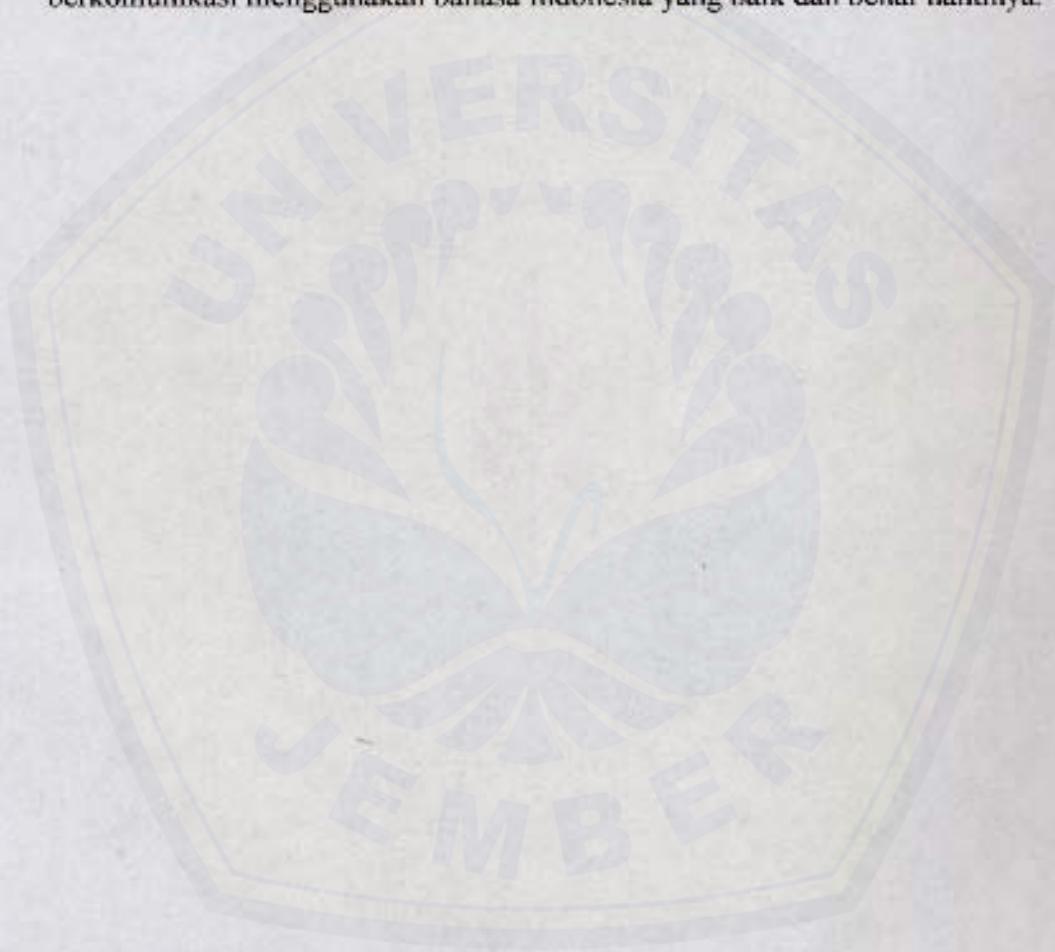
Fungsi ilokusi yang tidak muncul dalam tuturan mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia yaitu konflikatif.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian tindak tutur mahasiswa FKG UNEJ dalam komunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia antara lain sebagai berikut:

1. bagi pengguna bahasa Indonesia, hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi dan kondisi terutama disesuaikan dengan mitra wicara yang sedang dihadapi, misalnya bagi mahasiswa FKG UNEJ di bagian Pedodontia, bahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana yaitu bahasa yang tuturannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman mitra wicara (pasien).

2. bagi tenaga pengajar atau guru bahasa Indonesia, hendaknya mengajarkan dan mengenalkan jenis dan fungsi tindak tutur pada siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara sehingga dapat membantu kelancaran tuturan siswa dalam berkomunikasi sehari-hari.
3. bagi pembelajar ilmu bahasa Indonesia, agar tidak jenuh mempelajari ilmu bahasa, khususnya yang berhubungan dengan wacana, dengan harapan dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar nantinya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 1995. *Linguistik Umum*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- F.J Harty & R. Ogston. 1995. *Kamus Kedokteran Dorland/Dorland's Illustrated medical dictionary*. Alih bahasa, Narlan Sumawinata. Jakarta: EGC.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Molcong, Lexy, J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, Subyakto. Sri Utari. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik Bagian 2*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- .....1988. *Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyono. 1990. *Dasar-dasar Pragmatik dan Pengajarannya*. Malang: Asih Asah Asuh (YA3).
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Jember. 1997. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember

Matriks Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	METODOLOGI PENELITIAN				TAHAP-TAHAP PENELITIAN
		RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	DATA DAN SUMBER DATA	PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	
Tindak Tunar Mahasiswa FKG UNEJ yang Berpraktek dalam Berkomunikasi dengan Pasien di Bagian Pedodontia	1. Tindak tutur apa sajakah yang digunakan mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian pedodontia	3. Rancangan penelitian kualitatif 4. Jenis penelitian deskriptif	Data berupa: Tuturan yang dituturkan mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia  Sumber Data berupa: Mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia	1. Rekaman 2. Simak	1. Tape recorder beserta kasetnya 2. Pulpen dan buku catatan	1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian
	2. Apakah fungsi tindak tutur mahasiswa FKG UNEJ yang berpraktek dalam berkomunikasi dengan pasien di bagian pedodontia					1. Seleksi data berdasar kategori tindak tutur 2. Pengkodean data 3. Pemeriksaan keabsahan data 4. Pengklasifikasian data 5. Pendeskripsian data



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

- 1) Nama : Fanda Purnama
- 2) Tempat/tanggal lahir : Lumajang/ 11 Februari 1982
- 3) Agama : Islam
- 4) Alamat Asal : Pasirian-Lumajang
- 5) Alamat di Jember : Perum Mastrib Blok B/No 12
- 6) Nama Ayah : Indra Dwi Kristianta
- 7) Nama Ibu : Tri Handayani
- 8) Pekerjaan Orang Tua : PNS
- 9) Alamat : Pasirian-Lumajang

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	SDN Pasirian 01	Pasirian	1994
2.	SLTPN 1 Pasirian	Pasirian	1997
3.	SMUN 1	Lumajang	2000

### C. RIWAYAT ORGANISASI

No.	Kegiatan Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	OSIS SLTPN 1 Pasirian	Kabid III	1995
2.	OSIS SMUN 1 Pasirian	Sie Olah Raga	1998
3.	GEMAPITA FKIP UNEJ	Anggota	2000

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Fanda Purnama  
 NIM/Angkatan : 200210402041  
 Jurusan/Prog.Studi : PBS/PBS Indonesia  
 Judul Skripsi : Tindak tutur mahasiswa FKG UNEJ dalam komunikasi dengan pasien di bagian Pedodontia  
 :  
 :  
 Pembimbing II : Dra. Suhartiningsih, MPd.

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	Rabu / 3-6-09	Bab I	1. H
2	Kamis / 1-3-09	Bab I	2. H
3	Rabu / 14-3-09	Bab I	3. H
4	Kamis / 23-3-09	Bab I, II	4. H
5	Jumat / 24-3-09	Bab II	5. H
6	Senin / 6-10-09	Bab II	6. H
7	Senin / 11-10-09	Bab II	7. H
8	Rabu / 20-10-09	Ac. Seminar	8. H
9	Rabu / 8-1-09	Ac. Seminar (I, II, III)	9. H
10	Rabu / 5-2-09	Bab IV, V	10. H
11	Jumat / 11-2-09	Bab IV, V	11. H
12			12. H
13			13.
14			14.
15			15.

**Catatan:**

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Fanda Purnama  
 NIM/Angkatan : 200210402041  
 Jurusan/Prog.Studi : PBS/PBS Indonesia  
 Judul Skripsi : Tindak tutur mahasiswa FKG UNEJ dalam komunikasi dengan pasien di bagian Pedodonsia  
 :  
 :  
 Pembimbing II : Drs. Muji, MPd.

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	Senin/09-08-09	Bab I	1. Muji
2	Rabu/17-08-09	Bab I	2. Muji
3	Jumat/17-09-09	Bab II	3. Muji
4	Kamis/23-09-09	Bab II	4. Muji
5	Kamis/30-09-09	Bab III	5. Muji
6	Selasa/05-10-09	Bab III	6. Muji
7	Selasa/09-10-09	Bab III	7. Muji
8	Rabu/20-10-09	Acc Seminar	8. Muji
9	Sabtu/15-11-09	Revisi Seminar (I, II, III)	9. Muji
10	Sabtu/19-11-09	Revisi Seminar (I, II, III)	10. Muji
11	Sabtu/05-12-09	Bab IV, V	11. Muji
12	Rabu/12-12-09	Bab IV, V	12. Muji
13	Selasa/15-12-09	Bab V	13. Muji
14		4	14. Muji
15			15. Muji

**Catatan:**

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalbojo Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : 075 /J25.1.5/PL5/200.4.

Jember, 26 September, 2004.

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Pembantu Dekan I, FKJ.....

UNJ

di -

Tempat

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FAIDA PURNAMA

Nim : 000210402041

Jurusan/Program : BAHASA & BAHASA / Pent. BAHASA INDONESIA

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dilembaga Saudara dengan Judul :

Tindak Tutur Mahasiswa FKJ UNJ dalam Proses Perawatan Gigi  
di Bagian Pedodontia

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan Saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

Drs. H. MISNO AL, M.Pd  
NIP. 130 937 191

**SUMBER DATA****DATA INFORMAN**

Nama Mahasiswa : Yanuar Triwahono

Angkatan : 97

Nama Pasien : Zulfikar

Nama Mahasiswa : Dora Nova

Angkatan : 97

Nama Pasien : Muhammad Novangga Praditya

Nama Mahasiswa : SR. Pamungkas Sigit

Angkatan : 97

Nama Pasien : Anshori

Nama Mahasiswa : M.F. Indra

Angkatan : 97

Nama Pasien : Eva Damayanti

Nama Mahasiswa : Noor Affandi

Angkatan : 97

Nama Pasien : Feridianto

Nama Mahasiswa : Ninik Prihartini

Angkatan : 97

Nama Pasien : Peni Dwi Putri

**KODE SUMBER DATA**

K = Komunikasi

K.YZ = Komunikasi Yanuar dengan Zulfikar

K.DM = Komunikasi Dora Nova dengan Muhammad Angga

- K.SA = Komunikasi Sigit dengan Ashori
- K.IE = Komunikasi Indri dengan Eva
- K.NF = Komunikasi Noor Affandi dengan Feri
- K.NP = Komunikasi Ninik dengan Peni



**DATA REKAMAN TUTURAN YANG DITRANSFER  
KE BENTUK TULISAN**

M: "Kalau gosok gigi, sehari berapa kali?"

P: "Dua kali"

M: "Dua kali...., kapan?"

P: "Setelah makan dan sebelum tidur"

M: "Kalau sikat gigi harus pake?"

P: "Odol"

M: "Supaya gigi ndak bolong makanan apa aja yang ndak bolch dimakan?"

P: "Permen, coklat, biskuit"

M: "Dari pada makan makanan itu lebih baik makan apa?"

P: "Sayur-sayuran sama buah"

M: "Terus kalo pilih sikat gigi yang bagus untuk anak-anak gimana caranya?"

P: "Yang lurus, bulunya rata, kepala kecil"

M: "Jadi kalau sikat gigi harus....? minimal berapa kali....?"

P: "Dua kali"

M: "Kapan....?"

P: "Setelah makan dan mau tidur"

M: "Sekarang dilihat lagi yaa giginya !!! tadi sikat giginya udahkan....?! dilihat masih kotor atau nggak, nanti kalau masih kotor berarti cara sikat giginya masih salah!"

(K.YZ)

M: "Sikat giginya berapa kali sehari?"

P: "Empat"

M: "Empat....? Tiga yaa (sambil menunjuk tiga jarinya), malam sebelum tidur, pagi habis makan, dan sore pas mandi..... Angga kemarin sikatan nggak?"

P: "Sikatan"

M: "Buah-buahannya dimakan nggak?"

P: "Nggak...."

M: "Angga.... harus makan buah-buahan dan sayur, biar....  
biar apa ??? biar giginya....nggak bolong!"

(K.DM)

M: "Namanya?"

P: "Anshori"

M: "Anshori umur tujuh tahun yaa...? Tanggal lahirnya masih ingat? kapan lahirnya?"

P: "tanggal 4 bulan 10"

M: "Bapak namanya siapa?"

P: "Rosid"

M: "Makan berapa kali sehari? tadi pagi makan!"

P: "Ndak"

M: "Siang belum makan? sebelum berangkat sekolah tadi makan?"

P: "Ndak"

M: "Sepulang sekolah?"

P: "Belum"

M: "Woo...., belum makan berarti !!!, biasanya berangkat sekolah makan apa nggak?!"

P: "Ndak"

M: "Pulang sekolah?"

P: "Ndak"

M: "Terus, makannya kapan?!"

P: ".....!!!!"

M: "Yo wis .....!!!ya udah kalau gitu !!!"

(K.SA)

M: "Sikat giginya Eva di rumah besar atau kecil"

P: "Besar"

M: "Besar.....! Kalo anak kecil pake sikat gigi yang kecil, biar apa? biar semua permukaan giginya bisa dibersihkan!"

(K.IE)

M: "Diapain kok dah gak sakit lagi?"

P: "Obatnya diminum, terus giginya disikat kalo habis makan dan mau tidur"

M: "Bagus, Peni pintar banget ya...., makanya Peni mulai sekarang harus rajin sikat gigi. Kenapa hayo kok harus rajin sikat gigi....?"

P: "Biar giginya nggak ada kumannya, kumannya mati semua"

M: "Ya betul. Giginya bersih, kumannya mati."

Nah sekarang Peni mangap ya....giginya yang bolong di periksa lagi!"

(K.NP)

Keterangan

M: Mahasiswa

P: Pasien